

## Pengembangan Bahan Ajar Ekonomi Terintegrasi Nilai Islam dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Siti Khadijah<sup>1</sup>, Arwansyah<sup>2</sup>, Noni Rozaini<sup>3</sup>

Prodi Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Correspondence: [sitikhadijah1990123@gmail.com](mailto:sitikhadijah1990123@gmail.com)

Received: 10 Oktober 2024 | Revised: 23 Oktober 2024 | Accepted: 2 Desember, 2024

### Keywords:

Contextual Teaching and Learning; Development of Teaching Materials; Ekonomi; Integrated Islamic Values; Learning Model;

### Abstract

Madrasah graduates are expected to have intellectual abilities based on religious values to improve life skills. The importance of general lessons being integrated with Islamic values by connecting them with real world life. Providing modules that are integrated with Islamic values is very necessary. The aim of this research is to develop teaching materials that are integrated with Islamic values using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model, analyzing the feasibility of teaching materials from the assessment of material expert validation results, media and learning design, subject teacher responses and also looking at student responses through individual tests and small group tests as well as analyzing students' responses to the products developed which focus on the economic subject matter Accounting as an Accounting Information System in class XII IPS 2 in semester V. The model used in this research is ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) proposed by Branch. The subjects in this research were students in class XII IPS 2 with a sample size of 30 students. The results of this research are that teaching materials are considered appropriate with an average percentage of 85,78% were in the "Very Eligible" criteria. Student responses with an average percentage of 89.11% were in the "Very Eligible" criteria.

### Kata Kunci:

*Contextual Teaching and Learning*; Ekonomi; Model Pembelajaran; Pengembangan Bahan Ajar; Terintegrasi Nilai Islam;

### Abstrak

Lulusan madrasah diharapkan memiliki kemampuan intelektual yang berdasarkan nilai-nilai agama untuk meningkatkan *life skill*. Pentingnya pelajaran umum diintegrasikan dengan nilai Islam dengan menghubungkan dengan kehidupan dunia nyata. Penyediaan modul yang terintegrasi dengan nilai Islam sangat diperlukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar yang terintegrasi nilai Islam menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menganalisis kelayakan bahan ajar dari penilai hasil validasi ahli materi, media dan desain pembelajaran, tanggapan guru mata pelajaran dan juga melihat respon peserta didik melalui uji perorangan dan uji kelompok kecil serta menganalisis respon peserta didik terhadap produk yang dikembangkan yang berfokus pada mata pelajaran ekonomi materi Akuntansi sebagai Sistem Informasi Akuntansi di kelas XII IPS 2 pada semester V. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE (Analys, Desain, Development, Implementation, dan Evaluation) dikemukakan oleh Branch. Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas XII IPS 2 dengan jumlah sampel 30 peserta didik. Hasil penelitian ini adalah bahan ajar dianggap layak dengan persentase rata-rata 85,78% berada pada kriteria "Sangat Layak". Respon peserta didik dengan presentase rata-rata 89,11% berada pada kriteria "Sangat Layak".

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Kementerian agama memiliki peranan pemberian akses untuk masyarakat mengenyam pendidikan agama. Kpendidikan agama sangat penting untuk mencetak generasi sebagai penakluk peradaban. Seperti yang dikatakan (Abdurrahman, 2005) Pendidikan merupakan proses untuk menjadi manusia sempurna. kesempurnaan yang dimaksud, kesempurnaan yang diridhai Allah SWT dengan pencapaian maksimal itulah yang dianggap sebagai keberhasilan pendidikan.

Pencapaian keberhasilan pendidikan ini bisa melalui pengintegrasian pembelajaran bidang studi umum (Iptek) dan bidang studi Islam (Imtaq). Menurut (Samad, 2016) pengintegrasian ini penting untuk mencetak generasi emas, bukan generasi skuler yang memisahkan agama dari kehidupannya. Dampak bagi peserta didik akan ada ketimpangan pemahaman sehingga tak mampu melihat keterkaitan antara ilmu umum dengan agama (Suaramuhammadiyah, 2024). Realita di masyarakat menunjukkan adanya hubungan antara ilmu umum dan agama. Iptek dan Imtaq akan saling bersinergi dalam menjalani kehidupan bagi masyarakat yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi, (Syafi'i, 2022). Al-Qur'an selain sebagai pedoman kehidupan juga memiliki peran dalam pendidikan. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama. Karena itu pelajaran umum yang ada di madrasah harus diintegrasikan dengan nilai agama.

Kita lihat dalam UUD 1945 versi Amandemen keempat yang dilakukan dalam sidang Umum MPR tahun 2002 menyatakan Pendidikan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Dalam pasal 31 ayat 5 yang menyatakan "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Berdasarkan pendapat (Muspiroh, 2014) kedua undang-undang tersebut mengisyaratkan perlunya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pembelajaran untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis.

Hal yang menentukan kualitas pembelajaran salah satunya melalui penyediaan bahan ajar (Cahyadi, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat (Hakim, Anwar, Kurniawan, & Pahlevi, 2020) menyatakan bahwa "bahan ajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil belajar dan institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam penyedia informasi kepada masyarakat". Bahan ajar perlu diintegrasikan dengan nilai Islam, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zega & Darmana, 2019) penggunaan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai Islam memiliki hasil belajar berbeda secara signifikan dibandingkan dengan bahan ajar biasa. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepala MAN 3 Medan mengenai bahan ajar yang ada di madrasah tersebut apakah sudah sesuai dengan karakter lulusan madrasah yang diinginkan. Beliau menjawab, "sesuai, hanya saja belum memiliki perbedaan secara spesifik bahan ajar yang dipakai lulusan SMA dengan lulusan MA". Pertanyaan selanjutnya, bahan ajar akuntansi seperti apa yang diinginkan oleh madrasah? beliau menjawab, "bahan ajar yang terintegrasi nilai Islam untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti KSM serta yang dapat menambah *life skill* mereka".

Untuk menambah *life skill* peserta didik maka diperlukan memilih model pembelajaran yang sesuai (Rusman, 2014, hal. 133). Rusman (2014) mengatakan melalui model pembelajaran kontekstual peserta didik difasilitasi untuk menemukan kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Pendapat (Sumantri, 2004) mengatakan model pembelajaran kontekstual dapat membentuk peserta didik dalam memecahkan problema kehidupan. Sejalan dengan apa yang dikatakan (Sapitri, Noer, & Widyastuti, 2017) penerapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kepercayaan pada kemampuannya untuk mengambil keputusan. Karena model pembelajaran kontekstual adalah model yang memanfaatkan situasi nyata oleh guru dalam pembelajaran bersama peserta didik yang berkaitan erat dengan kehidupan (Sujana & H. Wahyu Sopandi, 2020). Model ini memiliki peran penting dalam memahami suatu konsep materi karena dapat dengan memanfaatkan lingkungan belajar nyata, sesuai yang terjadi dalam kehidupan sebagai bekal *life skill*-nya. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan akuntansi yang terintegrasi dengan nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupannya untuk meraih Ridho dari Sang Pencipta.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar akuntansi terintegrasi nilai Islam dengan penerapan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Terintegrasi Nilai Islam Dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*”.

## **METODE**

Penelitian *Research and Development* (R&D) merupakan jenis peneltian yang digunakan. jenis peneltian R&D bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi suatu produk (Sugiyono, 2021, p. 14). Adapun model yang digunakan adalah ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analys*, *desain*, *development*, *implementation* dan *evaluation*.

### **1. Analisis**

Dalam tahapan ini peneliti terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan, mengidentifikasi kebutuhan lalu melakukan analisis tugas. Tujuannya agar mengetahui karakteristik peserta didik yang akan dijadikan sampel, apa yang dibutuhkan olehpeserta didik, agar kita mengetahui perlakuan apa yang akan diberikan kepada mereka.

### **2. Desain**

Dalam tahapan ini dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran tertentu, terukur, sesuai, dan realistis. Kemudian membuat tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu menentukan strategi dan media yg tepat untuk digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sumber pendukung lainnya juga perlu diperhatikan seperti sumber belajar bahkan lingkungan belajar misalnya. Semua harus dibuat dalam draft.

### **3. Development**

Desain draft yang sudah dibuat ini saatnya direalisasikan menjadi suatu produk. Harus diingat sebelum produk ini diimplementasikan maka alangkah baiknya dilakukan tahap uji coba terlebih dahulu. Misalnya dilakukan penilaian oleh validator ahli dalam bidangnya serta uji coba kepada peserta didik yang terdiri dari beberapa level kemampuan yaitu tinggi, sedang dan rendah.

#### 4. Implementation

Setelah bahan ajar telah divalidasi ahli bahkan uji coba dengan skala kecil kepada peserta didik, ini saatnya produk yang telah dikembangkan dapat diimplementasikan.

#### 5. Evaluation

Pada tahap ini waktunya untuk melihat apakah perencanaan pembelajaran berhasil sesuai dengan harapan di awal. Pada tahap ini dapat melakukan revisi dari setiap empat tahapan sebelumnya. (Jusuf & Istiyowati, 2023, pp. 120–121)

Sumber data menurut (Pujiati, 2024) adalah subjek asal data diambil. Populasi adalah obyek/subyek yang berada di wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti dengan kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan pada akhirnya akan ditarik kesimpulan (sandu siyito & Sodik Ali, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di kelas XII MAN 3 Medan dengan jumlah 11 kelas (6 kelas MIPA, 3 kelas IPS dan 2 kelas Keagamaan). Teknik sampel yang digunakan teknik random sampling atau sampel acak. Peneliti mengambil kelas sampel yaitu kelas XII IPS 2 dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi awal dan wawancara kepada kepala madrasah untuk menganalisis kebutuhan peserta didik, angket serta kuisisioner. Teknik analisis data dengan menganalisis lembar validasi dari ahli materi, media, desain pembelajaran dan tanggapan dari guru mata pelajaran ekonomi serta angket respon peserta didik terhadap bahan ajar yang dikembangkan menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2021, hal. 146-148) skala likert dengan bentuk ceklis digunakan untuk mengukur pendapat seseorang mengenai variable penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti melalui indikator yang telah disusun berupa item-item instrument yang memiliki nilai dari terendah hingga tertinggi. Berikut kriteria skor skala likertnya.

**Tabel 1:**  
**Kriteria Skor Skala Likert**

Skor	Kriteria	Kode
1	Sangat Kurang	SK
2	Kurang	K
3	Baik	B
4	Sangat Baik	SB

Lembar validasi para ahli, tanggapan guru dan respon peserta didik selanjutnya data tersebut dianalisis persentase kelayakannya (Yaqutunnafis & Salkiah, 2023)

$$\text{Persentase Kelayakan Bahan Ajar} = \frac{\text{Total Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Setelah didapat hasil presentasinya lalu kita masukkan ke rentang kriteria skor validasi menurut (Sudjana, 2001)

**Tabel 2:**  
**Kriteria Intreprestasi Skor Validasi**

Persentase (%)	Kriteria
81 % - 100%	Sangat Layak
61% - 85%	Layak

41% - 60%	Cukup Layak
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Berdasarkan kriteria diatas, bahan ajar ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai Islam dengan model pembelajaran CTL dapat dikatakan layak digunakan jika seluruh persentase validator ditotalkan lalu dibagi dengan jumlah validator dan mendapatkan persentase sebesar “ $\leq 61\%$ ”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dipaparkan sesuai dengan langkah-langkah model ADDIE yaitu sebagai berikut:

#### Analys (Analisis)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah peneliti menemukan bahwasanya bahan ajar yang dipakai masih sama dengan bahan ajar yang dipakai siswa SMA pada umumnya. Madrasah tidak memiliki bahan ajar ekonomi yang terintegrasi dengan nilai Islam. Agar pembelajaran dapat terhubung ke dunia nyata, maka menggunakan model pembelajaran adalah model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut (Sujana & H. Wahyu Sopandi, 2020, hal. 163–164) model pembelajaran CTL adalah model yang memanfaatkan situasi dunia nyata dalam proses pembelajarannya.

#### Design (Desain)

Peneliti membuat tujuan pembelajaran dengan materi akuntansi sebagai sistem informasi, lalu mencari referensi dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, serta diskusi kepada guru agamadalam pembuatan draft modul ekonomi yang diintegrsikan dengan nilai Islam. Draft tersebut dirancang dengan aplikasi canva agar lebih menarik dalam desainnya.

#### Development (Pengembangan)

Draft yang telah dirancang saatnya dikembangkan oleh peneliti menjadi bahan ajar yang berbentuk modul ekonomi yang terintegrasi dengan nilai Islam. Setelah modul ini selesai, maka divalidasikan kepada ahli materi, media dan desain pembelajaran; guru mata pelajaran; respon peserta didik uji coba perorangan dan kelompok kecil.

**Tabel 3:**

**Rekapitulasi Penilaian Pengembangan Bahan Ajar**

Validator, Guru, Peserta Didik	Jumlah Item Instrumen	Skor Maksimum	Total Skor Perolehan	Persentase Kelayakan
Ahli Materi	15	60	43	71,67%
Ahli Media	25	100	80	80%
Ahli Desai Pembelajaran	23	92	85	92,39%
Guru mata Pelajaran	17	68	64	94,12%
Uji Coba Perorangan	14	168	148	88,10%
Uji Coba Kelompok Kecil	14	504	447	88,69%

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Tabel diatas menunjukkan hasil validasi ahli materi sebesar 71,67% berada pada kriteria layak, sebagai validator adalah Dr. Dede Ruslan, M.Si. Hasil validasi ahli media sebesar 80%

berada pada kriteria layak, sebagai validator adalah Dr. Hariadi, M.Kom. Hasil validasi ahli desain pembelajaran sebesar 92,39% berada pada kriteria sangat layak, sebagai validator adalah Dr. Sri Mutmainnah, M.Si. Hasil tanggapan dari guru mata pelajaran sebesar 94,12% berada pada kriteria sangat layak, beliau adalah Izzawati Humairo, S.Pd, M.Si. Hasil respon peserta didik dari uji coba perorangan yang terdiri dari 3 orang dengan kriteria peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah mendapatkan persentase sebesar 88,10% berada pada kriteria sangat layak. Selanjutnya hasil respon peserta didik dari uji coba kelompok kecil terdiri dari 9 peserta didik ber kriteria dengan masing-masing 3 berkemampuan tinggi, sedang dan rendah, mendapatkan persentase sebesar 88,69% berada pada kriteria sangat layak.

Jika kita rata-ratakan maka total persentase dari seluruh validator ditambah dengan persentase tanggapan guru mata pelajaran ditambah dengan respon peserta didik dalam uji perorangan dan uji kelompok kecil dibagi dengan jumlah yang menilai. Maka dari itu bisa kita lihat perhitungannya sebagai berikut.

$$\text{Rata-Rata Persentase} = \frac{71,36\%+80\%+92,39\%+94,12\%+88,10\%+88,69\%}{6} = 85,78 \%$$

Hasil rata-rata dari persentase nilai kelayakan mendapatkan 85,78% dengan kriteria “sangat layak”. Maka pengembangan modul yang diintegrasikan dengan nilai Islam menggunakan model CTL sudah dapat diimplementasikan.

### Implementation (Implementasi)

Setelah produk yang dikembangkan layak digunakan maka saatnya diimplementasikan pada kelas XII IPS 2 di MAN 3 Medan yang berjumlah 30 orang yang menjadi subjek uji coba. Produknya berupa bahan ajar berbentuk modul yang diintegrasikan dengan nilai Islam pada materi akuntansi sebagai system informasi. Setelah uji coba dilakukan maka peserta didik diberikan lembaran respon terhadap bahan ajar tersebut. Hasilnya dibawah ini:

**Tabel 4:**  
**Rekapitulasi Respon Peserta Didik**

Nomor Item Instrumen	Skor				Jumlah Skor (Siswa 30)	Persentase	Kriteria
	1	2	3	4			
1	-	-	15	15	105	87,50 %	Sangat layak
2	-	-	13	17	107	89,17 %	Sangat layak
3	-	-	16	14	104	86,67 %	Sangat layak
4	-	-	14	16	106	88,33 %	Sangat layak
5	-	-	13	17	107	89,17 %	Sangat layak
6	-	-	17	13	103	85,83 %	Sangat layak
7	-	-	11	19	109	90,83 %	Sangat layak
8	-	-	9	21	107	89,17 %	Sangat layak
9	-	-	11	19	109	90,83 %	Sangat layak
10	-	-	12	18	108	90,00 %	Sangat layak
11	-	-	12	18	108	90,00 %	Sangat layak
12	-	-	15	15	105	87,50 %	Sangat layak
13	-	-	14	16	106	88,33 %	Sangat layak
14	-	-	7	23	113	94,17 %	Sangat layak

**Persentase rata-rata = total Persentase:jumlah item 89,11 % Sangat layak**

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan hasil implementasi bahan ajar ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai Islam dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendapatkan persentase senilai 89,11% dengan kriteria “Sangat Layak”.

### Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap ini waktunya untuk melihat apakah perencanaan pembelajaran berhasil sesuai dengan harapan di awal. Pada tahap ini dapat melakukan revisi dari setiap empat tahapan sebelumnya. Ada beberapa hal yang harus direvisi saat pengembangan produk berdasarkan penilaian dari beberapa validator, diantaranya akan ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5:**  
**Saran Perbaikan dari Validator**

No	Validator	Saran
1	Ahli Materi	Pertegas dalam contoh
2	Ahli Media	Perlu ditambahkan video atau link video dan dibberapa halaman dibuat latar belakang untuk setiap halaman
3	Ahli Desain Pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> berdasarkan kutipan langsung yang dijadikan kajian teori.

Sumber : Data diambil peneliti (2024)

Berdasarkan saran perbaikan dari ahli materi, maka berikut akan ditampilkan tambahan contoh soal pada bahan ajar yang dikembangkan.

**Contoh Soal:**  
PT Amanah Sejahtera adalah sebuah perusahaan dagang milik keluarga muslim yang menjalankan bisnisnya dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Mereka selalu memastikan bahwa seluruh pencatatan akuntansi dilakukan secara transparan, jujur, dan akurat sesuai dengan ajaran Islam. Pemakai informasi akuntansi dalam perusahaan ini adalah beberapa pihak yang memiliki kepentingan, termasuk karyawan. Karyawan perusahaan juga menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui gaji yang diterima apakah sesuai dengan kontrak kerja. Sebutkan bagaimana prinsip keadilan dalam Islam diterapkan dalam perhitungan gaji karyawan, terutama terkait kejujuran dalam pencatatan waktu kerja dan insentif!

**Jawaban: Prinsip keadilan dalam perhitungan gaji karyawan:** Dalam Islam, prinsip keadilan diterapkan dengan memastikan:

- Gaji karyawan sesuai dengan kesepakatan kontrak kerja.
- Transparansi dalam pencatatan jam kerja dan insentif, sehingga tidak ada kecurangan dalam jumlah gaji yang diterima.
- Perusahaan memberikan hak karyawan secara tepat waktu dan proporsional sesuai dengan kontribusi dan perjanjian.

No	Kode Etik	Contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari
1	Sikap Jujur (As-Shidqu)	Seorang akuntan, Ahmad, sedang menyusun laporan keuangan untuk perusahaan kliennya. Selama proses audit, dia menemukan bahwa ada pengeluaran yang belum tercatat secara benar. Meskipun manajemen perusahaan meminta Ahmad untuk tidak mencantulkannya agar laba terlihat lebih besar, Ahmad menolak. Dia menjelaskan bahwa tindakan tersebut melanggar prinsip kejujuran dalam Islam dan bisa berakibat buruk bagi perusahaan di masa depan. Ahmad memilih untuk tetap jujur, mencatat semua transaksi dengan benar sesuai fakta, dan menolak untuk berkompromi.
2	Amanah dan Menepati Janji (Al-Amanah Wal Wafa Bil'ahd)	Fatimah, seorang akuntan di perusahaan multinasional, sering dipercaya oleh direksi untuk menangani informasi keuangan penting yang bersifat rahasia. Meskipun ada beberapa kolega yang berusaha memanfaatkan informasi ini untuk keuntungan pribadi, Fatimah tetap menjaga amanah dan menolak membocorkan rahasia perusahaan. Dia selalu memastikan bahwa informasi yang ditangani tidak keluar dari lingkup pekerjaannya dan terus menjaga kepercayaan yang diberikan oleh perusahaan.
3	Adil (Al-'Adalah)	Zaki adalah seorang auditor yang diminta untuk menilai laporan keuangan dari dua perusahaan. Salah satu perusahaan adalah milik temannya. Namun, Zaki tetap menjalankan tugasnya secara objektif dan adil, menilai laporan keuangan kedua perusahaan sesuai dengan standar yang berlaku. Meskipun dia dekat dengan pemilik salah satu perusahaan, Zaki tidak membiarkan hubungan pribadinya mempengaruhi hasil penilaian dan rekomendasinya.

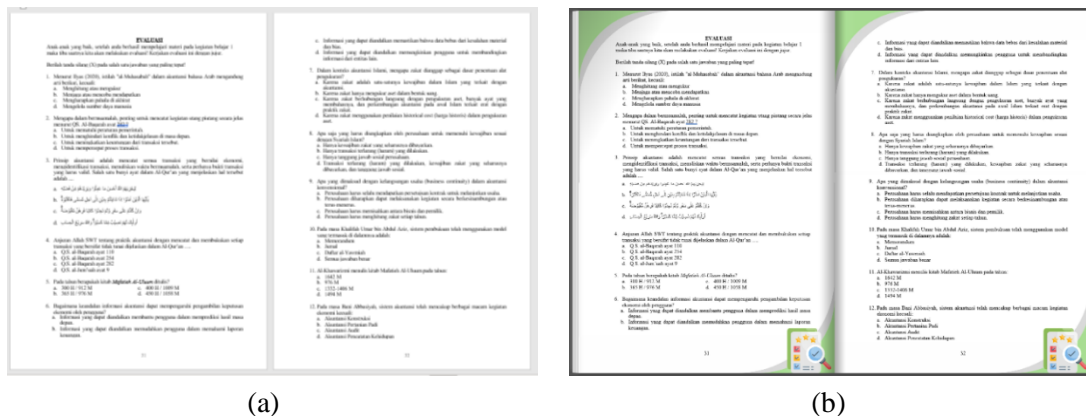
Gambar. 1 Penambahan contoh soal

Selanjutnya akan ditampilkan perbaikan berdasarkan saran ahli media yaitu menambahkan link video, dibawah ini merupakan tampilan setelah penambahan link video.



Gambar. 2 Penambahan contoh soal

Berdasarkan saran ahli media untuk menambahkan latar belakang di setiap halaman. Maka gambar berikut ini akan menampilkan perbaikan sebelum dan sesudah direvisi berupa penambahan latar belakang.



Gambar. 3 Penambahan latar belakang di setiap halaman (a) sebelum direvisi (b) setelah direvisi

Saran perbaikan dari ahli desain pembelajaran yaitu langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* berdasarkan kutipan langsung yang dijadikan kajian teori. Maka perbaikannya adalah langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* menurut (Sujana & H. Wahyu Sopandi, 2020, hal. 180–181) diantaranya adalah invitasi, eksplorasi, penjelasan, dan pengambilan tindakan. Semua revisian ini diselesaikan sebelum diimplementasikan ke peserta didik kelas XII IPS 2 yang dijadikan sampel penelitian.

## Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MAN 3 Medan sebagai sampel kelas XII IPS 2 dengan jenis penelitian R&D dengan model ADDIE dengan judul pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai Islam dengan model pembelajaran CTL. Dimulai dengan menganalisis kebutuhan, hasilnya diperlukan bahan ajar yang terintegrasi dengan nilai Islam. Selanjutnya dilakukan desain dengan membuat *draft* modul disertai tujuan pembelajaran dan mencari referensi. Kemudian pada tahapan ketiga dilakukan pengembangan modul berdasarkan *draft* yang telah dirancang



dan memvalidasinya ke ahli materi dengan presentase rata-rata 71,67% kriteria “layak”, ahli media dengan presentase rata-rata 80,00% kriteria “layak” dan ahli desain pembelajaran dengan presentase rata-rata 92,39% kriteria “sangat layak”; guru mata pelajaran dengan presentase rata-rata 94,12% kriteria “sangat layak”; respon peserta didik uji coba perorangan dengan presentase rata-rata 88,10% kriteria “sangat layak” dan kelompok kecil dengan presentase rata-rata 88,69% kriteria “sangat layak”. Hasil validasi secara keseluruhan mendapatkan rata-rata 85,78% dengan kriteria “sangat layak”.

Setelah dilakukan validasi maka dilakukan perbaikan berdasarkan saran dari validator, maka tahapan selanjutnya diimplementasikan kepada sampel. Hasil respon dari implementasi bahan ajar ekonomi yang diintegrasikan dengan nilai Islam dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning* mendapatkan rata-rata persentase senilai 89,11% dengan kriteria “Sangat Layak”. Tahap yang terakhir adalah evaluasi dari seluruh tahapan yang ada, dan perlu revisi pada saat produk dikembangkan sebelum diimplementasikan.

## KESIMPULAN

Pendidikan merupakan proses untuk menjadi manusia sempurna. Kesempurnaan yang dimaksud, kesempurnaan yang diridhai Allah SWT dengan pencapaian maksimal itulah yang dianggap sebagai keberhasilan pendidikan. Al-Qur'an selain sebagai pedoman kehidupan juga memiliki peran dalam pendidikan. Madrasah diharapkan dapat mengintegrasikan pelajaran umum dengan nilai agama. Karena itu diperlukan bahan yang diintegrasikan dengan nilai Islam, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menambah *life skill* peserta didik maka diperlukan memilih model pembelajaran. Dalam model pembelajaran kontekstual peserta didik difasilitasi untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya dan memanfaatkan situasi nyata sebagai pembelajaran oleh guru bersama peserta didik. Maka dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai Islam dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

Penelitian ini menggunakan model ADDIE untuk menguji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan serta respon dari peserta didik yaitu siswa kelas XII IPS 2. Dimana hasil dari uji kelayakan mendapatkan persentase sebesar 85,78% berada pada kriteria “sangat layak”. Respon peserta didik dengan presentase rata-rata 89,11% berada pada kriteria “Sangat Layak”.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, H. (2005). *Membangun Kepribadian Pendidik Umat Keteladanan Rasulullah SAW di Bidang Pendidikan*. Ciamis: Wadi Press.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Hakim, L., Anwar, M. K., Kurniawan, R. Y., & Pahlevi, T. (2020). Integrating sharia economics into the high school economics curriculum. *International Journal of Instruction*, 13(4), 117–132. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.1348a>
- Jusuf, H., & Istiyowati, L. S. (2023). *Penelitian R&D Dalam Bidang Teknologi Pendidikan*. (R. Fadhli, Ed.) (Pertama). Bandung: Indonesia Emas Group.
- Muspiroh, N. (2014). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH. *Quality Journal Of Empirical Research Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/quality.v2i1.2099>
- Pujiati. (2024). Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan. Retrieved from <https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/>
- Rusman. (2014). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Samad, M. (2016). *Integrasi Pembelajaran Bidang Studi IPTEK dan Al-ISLAM* (1st ed.). Yogyakarta: Sunrise.
- sandu siyito & Sodik Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sapitri, N. M., Noer, S. H., & Widyastuti. (2017). Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Self Confidence Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 5(6).
- Setiawan, N. (2005). " *TEKNIK SAMPLING* ." Universitas Padjadjaran: Inspektorat Jendral Departemen Pendidikan Nasional. Retrieved from [https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik\\_sampling1.pdf](https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/teknik_sampling1.pdf)
- Suaramuhammadiyah. (2024). Sekularisasi: Ancaman Bagi Pendidikan Islam Kita. Retrieved October 10, 2024, from <https://www.suaramuhammadiyah.id/read/sekularisasi-ancaman-bagi-pendidikan-islam-kita>
- Sudjana. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Sutopo, Ed.) (Kedua). Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A., & H. Wahyu Sopandi, P. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. (Y. Nur Indah Sari, Ed.) (I). Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumantri, M. (2004). PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP ( LIFE SKILLS ). *Inovasi Kurikulum*, 1(1), 21–25.
- Syafi'i, M. P. (2022). *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren al-Muhajirin Purwakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yaqutunnafis, L., & Salkiah, B. (2023). Pengembangan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Analisis Regresi Pada Perkuliahan Ekonometrika. *Jurnal Pendidikan EKonomi Dan Kewirausahaan*, 7(2), 524–531. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.23526>
- Zega, I. S., & Darmana, A. (2019). Implementation of Islamic Values Integrated Salt Hydrolysis Teaching Materials with Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in terms of Student Interests [Implementasi Bahan Ajar Hidrolisis Garam Terintegrasi Nilai-Nilai Islami]. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 1(2), 64.